

## Pengaruh Metode *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Kemampuan *Asking and Giving Suggestion*

Firmansyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>MAN 1 Muara Enim

Corresponding author e-mail: [firmansyahabuman@gmail.com](mailto:firmansyahabuman@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada materi *asking and giving suggestion* pada siswa kelas XI IPA 1 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 40 siswa (31 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki) sebagai subjek penelitian. Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus, tiap siklus terdiri 2 kali pertemuan. Hasil analisis data pada siklus 1 pertemuan pertama menghasilkan skor nilai rata-rata 67,8. Hasil analisis data siklus 1 pertemuan kedua menghasilkan skor nilai rata-rata 71,3. Hasil analisis data siklus 2 pertemuan pertama menghasilkan skor nilai rata-rata 75,4. Hasil analisis data siklus 2 pertemuan kedua menghasilkan skor nilai rata-rata 77,5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada materi *asking and giving suggestion* pada Siswa Kelas XI IPA 1 Bahasa Semester Ganjil MAN 1 Muara Enim Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Metode, *Think Pair Share*, *Asking and Giving Suggestion*

### Abstract

*This study aims to determine the effect of applying the Think Pair Share method to improve English speaking skills in the asking and giving suggestion material for students in class XI IPA 1 in the odd semester of the academic year 2021/2022. This research belongs to the type of classroom action research with reference to the Kemmis and Mc Taggart model with the procedures for planning, implementing, evaluating, and reflecting. This study involved 40 students (31 female students and 9 male students) as research subjects. This classroom action research uses 2 cycles, each cycle consists of 2 meetings. The results of data analysis in the first cycle of the first meeting resulted in an average score of 67.8. The results of data analysis in the first cycle of the second meeting resulted in an average score of 71.3. The results of the data analysis of the first cycle of 2 meetings resulted in an average score of 75.4. The results of data analysis in the second cycle of the second meeting resulted in an average score of 77.5. The results of this study indicate that the use of the think pair share method can improve English speaking skills in asking and giving suggestion materials to Class XI Science 1 Language Odd Semester MAN 1 Muara Enim Academic Year 2021/2022.*

**Keywords:** *Think Pair Share*, Method, *Asking and Giving Suggestion*

### A. Pendahuluan

Bahasa menurut Keraf dan Chaer dalam (Fitriana, 2012) adalah sistem tanda yang arbitrer dan dapat didengar yang digunakan oleh masyarakat untuk berbicara, bekerja sama, berkomunikasi, dan memaknai kalimat yang ada. Makna komunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta perkembangan ilmu pengetahuan,

teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa. Kemampuan berkomunikasi ke tingkat berikutnya dalam arti penuh adalah kemampuan berbicara.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini bahasa internasional pertama yang banyak digunakan adalah bahasa Inggris. Permintaan komunitas global akan kecakapan bahasa Inggris berkembang pesat. Di beberapa negara, bahasa Inggris bahkan digunakan sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional. Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi internasional. Bahasa Inggris digunakan dalam sidang resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa standar penerbangan internasional. Kemanapun kita pergi keliling dunia, kita semua dihadapkan pada penggunaan bahasa Inggris saat pertama kali tiba di bandara atau di bandara negara tujuan kita. Bahkan dalam (Iriance, 2018) mencontohkan perkembangan terakhir mengenai identitas bahasa kerja di negara-negara kawasan ASEAN, telah diberikan syarat penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa, untuk mengetahui bahasa yang digunakan berkomunikasi antara orang-orang dari latar belakang bahasa yang berbeda sehingga mereka dapat berkomunikasi satu sama lain, masing-masing departemen memahami apa yang sedang dikomunikasikan. Selain itu, penelitian (Iriance, 2018) menunjukkan bahwa dari 60 negara di dunia, 42 negara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Ini membuktikan bahwa bahasa Inggris sangat populer, sehingga belajar dan menguasai bahasa Inggris adalah suatu keharusan, jika tidak suatu keharusan.

Dalam kurikulum 2013, bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib di tingkat sekolah menengah pertama dan atas dan muatan lokal di tingkat sekolah dasar. Dalam SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli, kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan dengan muatan dan media populer yang dikaitkan dengan lingkungan alam. serta kebutuhan dan kebutuhan budaya dan daerah yang perlu digali oleh mahasiswa di daerah tersebut (Nafisah, 2016).

Harus kita akui bersama bahwa bagi siswa Indonesia, belajar bahasa Inggris seringkali menjadi hal yang sangat sulit bagi sebagian siswa. Mereka mengatakan bahwa bahasa Inggris sulit dipelajari dan dikuasai karena, antara lain, pengucapan dan ejaan kata-kata yang berbeda. Banyak juga siswa yang mengatakan bahwa grammar atau grammar terlalu sulit untuk dikuasai, sehingga banyak siswa yang akhirnya menyimpulkan bahwa kefasihan berbahasa Inggris adalah hal yang sulit bagi mereka. Kosa kata dalam bahasa Inggris juga sering menjadi alasan mengapa banyak siswa yang kesulitan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Untuk memperoleh keterampilan komunikasi aktif, karena kurikulum 2013 menekankan mata pelajaran bahasa Inggris, diperlukan keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan dalam bahasa Inggris yang merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata untuk tujuan menyampaikan apa yang ingin dikomunikasikan, apakah itu perasaan, ide atau gagasan. Berbicara adalah interaksi antara seorang penutur dengan orang lain untuk menyampaikan informasi melalui komunikasi lisan. Namun menguasai kemampuan bahasa asing bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Kemampuan berbahasa Inggris bukanlah sesuatu yang dapat dicapai siswa secara instan. Tetapi juga salah untuk mengatakan bahwa berbicara bahasa Inggris terlalu sulit untuk dikuasai. Ketakutan berbicara bahasa Inggris sering muncul karena persepsi bahwa bahasa Inggris sulit dipelajari dan dikuasai di benak siswa.

Menurut Brown dalam (Desta, 2017), kemampuan berbicara memiliki 5 aspek, yaitu pengucapan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan pemahaman. Jika aspek-aspek berbicara itu disatukan dalam suatu konteks, maka terciptalah kemampuan berbicara yang sempurna dalam suatu kegiatan komunikatif. Tentu saja, untuk tahap awal bahasa Inggris, kelima aspek tersebut tidak perlu sempurna, karena komunikasi sudah dapat berlangsung dan berjalan

dengan baik jika pembicara dan pendengar dapat saling memahami apa yang mereka komunikasikan. Jika dua aspek berbicara, yaitu pemahaman dan pengucapan, cukup baik untuk dikuasai siswa, maka aspek kosa kata, kelancaran dan tata bahasa dapat disempurnakan dalam proses komunikasi.

Berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPA 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 didapatkan data nilai kemampuan berbicara siswa sebagai berikut 0 % sangat baik (91-100), 10 % baik (81-90), 20 % cukup (71-80), 30 % kurang (61-70), dan 40 % sangat kurang (60 bawah ke bawah). Dari data diatas kemampuan siswa berbicara Bahasa Inggris 60% dari siswa di bawah KKM (71). Tes lisan menjadi sesuatu yang sangat dihindari oleh siswa. Untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari materi berbicara dalam Bahasa Inggris, peneliti akan mencoba menggunakan metode pembelajaran baru yaitu think pair share yang akan dilaksanakan secara online karena pada Kabupaten Muara Enim masih belum boleh dilaksanakan pembelajaran tatap muka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yaitu sebuah penelitian yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun desain PTK ini menggunakan tipe Kemmis dan Taggart, di mana ada beberapa siklus (minimal 2 siklus) yang dilaksanakan hingga mencapai target keberhasilan pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 MAN 1 Muara Enim Semester Ganjil TP 2020/2021 berjumlah 40 orang terdiri dari 31 siswa laki laki dan 9 siswa perempuan. PTK ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Muara Enim Jalan Ampere No 295 Muara Enim Sumatera Selatan dan dilaksanakan selama 3 bulan , yaitu dimulai dari Juli 2021 sampai dengan September 2021 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan rincian sebagai berikut :

- a) Pra PTK dilaksanakan di bulan juli 2021; Tahap pra tindakan adalah untuk memperoleh data mengenai kondisi awal tentang kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas XI IPA 1 MAN 1 Muara Enim Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b) Pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dilaksanakan pertengahan Juli 2021 sampai dengan Agustus 2021.
- c) Penyusunan laporan mulai awal sampai pertengahan September 2021.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi baik terhadap siswa dan guru, tes lisan (berbicara ) kepada siswa di setiap kali pertemuan, dan survey tertutup untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode Think Pair Share. Sedangkan Analisis data hasil pengamatan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dilakukan dengan cara melihat hasil dari siklus I pertemuan 1 dan 2 serta siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengenai seberapa besar hasil menggunakan tindakan menggunakan metode Think Pair Share terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa pada materi Asking and Giving Suggestion. Dalam penelitian ini, pembelajaran dikatakan berhasil apabila sudah ada peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya dari nilai ketuntasan yang ditentukan pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas XI IPA 1 MAN 1 Muara Enim. Dan jika sudah demikian, maka penelitian dianggap selesai.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### *Siklus 1*

Pada tahap awal perencanaan, dibuat RPP yang menggunakan metode Think Pair Share, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 1 Muara Enim pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi Asking and Giving

Suggestion. Peneliti juga membuat lembar pengamatan keaktifan yang digunakan pada tiap pertemuan dan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Peneliti juga membuat survey tertutup untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran think pair share. Siklus I merupakan tindakan awal dari penelitian untuk memperbaiki masalah sebelumnya, terdiri dari dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan 3x45 menit dengan tindakan setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

*Siklus I Pertemuan 1.* Peneliti sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris dibantu dengan guru mata pelajaran serumpun bertindak sebagai observer. Karena pada saat penelitian ini dilaksanakan pembelajaran belum boleh dilaksanakan secara tatap muka maka kegiatan penelitian ini melaksanakan pembelajaran secara online menggunakan zoom, google meet, google classroom dan WhatsApp. Setelah semua siswa sudah tergabung pada zoom meeting Pertemuan dibuka dengan doa, salam dilanjutkan presentasi bahan ajar. Pada awal pembelajaran peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Kemudian guru memandu menerapkan model pembelajaran Think Pair Share. Membentuk kelompok-kelompok terdiri dari 2 orang peserta kemudian melakukan diskusi kelompok untuk membuat dialog yang berisi ungkapan Asking and Giving Suggestion. Selanjutnya kelompok secara bergiliran ditunjuk untuk menampilkan dialog yang sudah mereka buat. Pada saat yang sama peneliti memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, memberi tanggapan dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah simpulan/klarifikasi guru.

*Siklus I pertemuan 2.* Pertemuan siklus I pertemuan 2 dibuka dengan doa, salam dilanjutkan presentasi bahan ajar. Pada awal pembelajaran peneliti kembali memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran melalui tayangan powerpoint. Kemudian guru memandu peserta didik untuk menerapkan model pembelajaran TPS. Untuk pencatatan dan pengamatan peneliti sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris dibantu dengan guru mata pelajaran serumpun bertindak sebagai observer. Guru peneliti kembali membentuk kelompok-kelompok siswa untuk membuat dialog berdasarkan tema permasalahan yang diberikan. Selanjutnya kelompok secara bergiliran ditunjuk untuk menampilkan dialog hasil kerja kelompok tersebut. Pada saat yang sama peneliti memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, memberi tanggapan dan lain-lain.. Tanggapan dari teman yang lain dalam kelompoknya, kemudian dapat disempurnakan dari kelompok lain. Selanjutnya guru menunjuk nomor yang lain di kelompok lain dengan tugas yang berbeda. Kegiatan selanjutnya adalah simpulan/klarifikasi guru.

#### *Hasil Pengamatan (Observasi)*

*Siklus I pertemuan 1.* Peneliti sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris dibantu dengan guru mata pelajaran serumpun sebagai observator. Menurut catatan lapangan yang dibuat observer, guru telah baik melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat dan dalam melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan metode think pair share. Namun sempat terjadi beberapa kendala sinyal sehingga ada beberapa siswa yang terkeluar dari zoom meeting. Untuk mengatasi kendala jaringan tersebut dan juga untuk memudahkan siswa dalam berdiskusi guru peneliti memberikan kesempatan siswa berdiskusi melalui video call WhatsApp. Masih belum terlalu banyak siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Pembelajaran online ini cukup memberikan kesulitan kepada guru dalam mengamati keaktifan siswa karena beberapa siswa yang menutup video kamera mereka pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Keaktifan siswa dari aspek-aspek yang diamati masih belum terlalu tinggi dan juga pada saat pembelajaran terdapat 10 orang siswa (25 %) yang masih sering menutup kamera video saat dilaksanakan pembelajaran secara zoom.

*Siklus I pertemuan 2.* Pada pertemuan 2 berdasarkan observasi yang dilakukan sendiri oleh guru peneliti maupun masukan dari observasi yang dilakukan oleh guru pengamat. Maka guru peneliti mengingatkan siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Masih terlihat beberapa peserta didik yang mendominasi dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan guru sementara yang lainnya cuma diam dan tidak menanggapi saat diberi pertanyaan oleh guru. Catatan lapangan observer juga bahwa pada pertemuan ke dua ini guru peneliti sudah baik dalam menjalankan proses pembelajaran yang menggunakan metode think pair share. Hasil observasi keaktifan peserta didik siklus I pertemuan 2: Keaktifan siswa dari aspek aspek yang diamati mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan 1. dan juga siswa yang sering menutup kamera video saat proses pembelajaran berlangsung juga mengalami penurunan (20 %).

#### *Hasil Test*

Dalam tes Pra PTK menunjukkan hasil belajar mencapai rata-rata 62 masuk kategori perlu dimaksimalkan. Dari 40 peserta didik tidak ada yang mencapai hasil sangat baik, 1 peserta didik (2,5 %) mencapai kategori baik. 9 peserta didik (22,5 %) mencapai kategori cukup. 30 peserta didik (75%) mencapai kategori perlu dimaksimalkan. Hanya 10 orang (25%) siswa yang nilai tesnya mencapai ketuntasan dan 30 orang siswa (75 %) nilai tes berbicaranya belum mencapai hasil tes siklus 1 pertemuan 1 nilai tertinggi siswa adalah 84, nilai terendah 8 dan nilai rata rata siswa 54,8,yang masih berada di bawah nilai KKM (71).

#### *Hasil belajar Siklus I pada pertemuan 1*

Data menunjukkan hasil belajar mencapai rata-rata 67,8 masih masuk kategori perlu dimaksimalkan. Dari 40 peserta didik tidak ada yang mencapai hasil sangat baik (0 %), 5 peserta didik (12,5 %) mencapai kategori baik. 14 peserta didik (35 %) mencapai kategori cukup, 21 peserta didik (52,5 %) mencapai kategori perlu dimaksimalkan. Distribusi ketuntasan belajar peserta didik kelas XII IPA 1 MAN 1 Muara Enim pada siklus I pertemuan 1, peserta didik yang tuntas ada 19 peserta didik (47,5 %), sedangkan 21 peserta didik (52,5 %) belum tuntas. Pada hasil tes siklus 1 pertemuan 1 nilai tertinggi siswa adalah 90, nilai terendah 36 dan nilai rata rata siswa 67,8,yang masih berada di bawah nilai KKM (71).

#### *Hasil belajar Siklus I pada pertemuan 2*

Data menunjukkan hasil belajar mencapai rata-rata siswa mencapai 71,3 masuk kategori cukup. Dari 40 peserta didik 2 orang siswa yang mencapai hasil sangat baik (5 %), 7 peserta didik (17,5 %) mencapai kategori baik, 16 peserta didik (40 %) mencapai kategori cukup, 15 peserta didik (37,5 %) mencapai kategori perlu dimaksimalkan. Distribusi ketuntasan belajar peserta didik kelas XII IPA 1 MAN 1 Muara Enim pada siklus I pertemuan 2, peserta didik yang tuntas ada 25 peserta didik (62,5 %), sedangkan 15 peserta didik (37,5 %) belum tuntas. Pada hasil tes siklus 1 pertemuan 1 nilai tertinggi siswa adalah 92 , nilai terendah 40 dan nilai rata rata siswa 71,3 yang sudah sedikit berada diatas nilai KKM (71). Dari data data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa pada pertemuan ke 2 siklus 1 ini.

#### *Survey*

Data menunjukkan pada survey tertutup yang diberikan pada siswa kelas XI IPA 1 setelah selesai dilaksanakan kegiatan Siklus I bahwa hanya 4 orang siswa (10 %) yang mengatakan bahwa awalnya mereka sudah memahami materi asking and giving suggestion dan 36 siswa (90 %) mengatakan bahwa pada awalnya mereka tidak memahami materi asking and giving suggestion, 39 siswa (97,5 %) mengatakan bahwa metode think pair share yang

digunakan dalam metode mengajar membuat mereka lebih mudah memahami materi dan hanya 1 orang siswa (2,5 %) yang mengatakan metode think pair share tidak memudahkannya memahami materi asking and giving suggestion. 9 siswa (22,5 %) mengatakan bahwa pembelajaran asking and giving suggestion yang dilakukan secara online ini menyulitkan mereka dan 31 siswa (77,5 %) mengatakan bahwa pembelajaran asking and giving suggestion yang dilakukan secara online ini tidak menyulitkan mereka. 34 siswa (85 %) mengatakan bahwa bahan ajar yang menggunakan banyak gambar membantu mereka dalam memahami materi asking and giving suggestion dan 6 orang siswa (15 %) mengatakan bahwa bahan ajar yang menggunakan banyak gambar tidak membantu mereka dalam memahami materi asking and giving suggestion. 4 orang siswa (10 %) mengatakan guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi asking and giving suggestion dan 36 siswa (90 %) mengatakan guru tidak terlalu cepat menjelaskan materi asking and giving suggestion. 4 orang siswa (10 %) mengatakan bahwa tes materi asking and giving suggestion secara lisan menyulitkan mereka dan 36 siswa (90 %) mengatakan bahwa materi asking and giving suggestion tidak menyulitkan mereka.

### *Refleksi*

Dari data data yang didapatkan melalui observasi, hasil tes dan survey maka Peneliti melakukan refleksi dan melakukan berbagai perbaikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2. Perbaikan tersebut antara lain :

- a. Guru harus meminta peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran
- b. Untuk lebih sering lagi mengingatkan siswa untuk tidak menutup kamera video pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung agar tidak menyulitkan guru dalam melakukan pengamatan.
- c. Hasil belajar siswa pada siklus 1 masih rendah.
- d. Guru akan lebih banyak lagi menggunakan gambar dalam bahan
- e. Menginformasikan kepada siswa bahwa bagi yang aktif selama proses pembelajaran maka akan diberi reward pada nilai keaktifannya.

### *Siklus 2*

RPP hampir sama dengan siklus I hanya berbeda dari sisi materi. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II mendapatkan beberapa perubahan sesuai masukan observer. Pembahasan materi pokok siklus II.

Hasil Pengamatan (Observasi) pada siklus II pertemuan 1 ini kendala sinyal masih menjadi penyebab beberapa siswa terkeluar dari zoom. Dibandingkan siklus I terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Ditemukan keaktifan siswa dari aspek aspek yang diamati sudah cukup baik dan juga pada saat pembelajaran jumlah siswa yang menutup kamera video juga mengalami penurunan menjadi 15 %.

Pada pertemuan 2 berdasarkan observasi yang dilakukan sendiri oleh guru peneliti maupun masukan dari observasi yang dilakukan oleh guru pengamat. Maka guru peneliti kembali tetap mengingatkan siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sudah terlihat siswa sudah banyak yang menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan guru. Catatan lapangan observer juga tetap menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan ke 2 ini guru peneliti sudah baik dalam menjalankan proses pembelajaran yang menggunakan metode think pair share . Dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dari aspek aspek yang diamati mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertemuan

sebelumnya . dan juga siswa yang sering menutup kamera video saat proses pembelajaran berlangsung juga mengalami penurunan (10 %).

#### *Hasil test*

Hasil belajar Siklus II pada pertemuan 1 menunjukkan hasil belajar mencapai rata-rata siswa mencapai 75,6 masuk kategori cukup. Dari 40 peserta didik 3 orang siswa yang mencapai hasil sangat baik (7,5 %), 11 peserta didik (27,5 %) mencapai kategori baik, 14 peserta didik (35 %) mencapai kategori cukup, 12 peserta didik (30 %) mencapai kategori perlu dimaksimalkan.

Diketahui bahwa distribusi ketuntasan belajar peserta didik kelas XII IPA 1 MAN 1 Muara Enim pada siklus 2 pertemuan 1, peserta didik yang tuntas ada 28 peserta didik (70 %), sedangkan 12 peserta didik (30 %) belum tuntas dan pada hasil tes siklus II pertemuan 1 nilai tertinggi siswa adalah 94 , nilai terendah 44 dan nilai rata rata siswa 75,6 yang sudah berada diatas nilai KKM (71). Dari data data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa pada pertemuan ke 1 siklus II ini.

Hasil belajar Siklus II pada pertemuan 2 mencapai rata-rata siswa mencapai 78,75 masuk kategori cukup. Dari 40 peserta didik 5 orang siswa yang mencapai hasil sangat baik (12,5 %), 16 peserta didik (40 %) mencapai kategori baik, 11 peserta didik (25 %) mencapai kategori cukup, 9 peserta didik (22,5 %) mencapai kategori perlu dimaksimalkan dan data menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII IPA 1 MAN 1 Muara Enim pada siklus II pertemuan 2, peserta didik yang tuntas ada 31 peserta didik (77,5 %), sedangkan 9 peserta didik (22,5 %) belum tuntas. Pada hasil tes siklus II pertemuan 2 ini, nilai tertinggi siswa adalah 96 , nilai terendah 48 dan nilai rata rata siswa 77,5 yang sudah berada diatas nilai KKM (71). Dari data data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa pada pertemuan ke 2 siklus II ini.

#### *Refleksi*

Setelah selesai melaksanakan penelitian tindakan pada siklus II, guru bersama dengan observer melakukan refleksi berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus II juga melihat dari hasil tes, diperoleh masukkan antara lain:

- a. Peserta didik memang perlu untuk selalu diingatkan untuk selalu aktif didalam kelas.
- b. Peserta didik juga perlu diingatkan untuk memperhatikan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Guru harus melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan.
- d. Pembelajaran yang dilakukan secara online memang memberikan sedikit kesulitan bagi guru dalam mengawasi keaktifan dan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) setelah siklus II dilaksanakan maka akan diberikan remedial untuk materi Asking and Giving Suggestion ini dan juga digali informasi lagi kendala kendala apa yang menyebabkan mereka belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa hasil keaktifan peserta didik sudah sesuai yang diharapkan. Untuk hasil belajar peserta didik, juga sudah sesuai yang diharapkan. Dari keseluruhan pengamatan yang dilakukan, maka guru sebagai peneliti dan observer sepakat PTK ini berakhir di siklus II karena hasil yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Inggris materi Pokok Asking and Giving Suggestion dengan menerapkan model pembelajaran tipe TPS pada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 1 Muara Enim semester ganjil TP 2021/2022 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan siswa.
2. Penerapan metode Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris materi Asking and Giving Suggestion siswa kelas XI IPA 1 MAN 1 Muara Enim semester ganjil TP 2021/2022

Karena kegiatan penelitian ini pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan secara online yang memberikan beberapa kendala baik bagi guru peneliti maupun bagi siswa maka sebaiknya diadakan penelitian lanjutan oleh guru peneliti sendiri maupun oleh guru guru yang lain jika pembelajaran tatap muka sudah diperbolehkan.

#### Daftar Pustaka

- Afoan, M. Y., Sepe, F., & Djalo, A. (2016). Efektivitas penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi sistem pernapasan manusia. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 2054–2058.
- Apriyanti, D., & Ayu, M. (2020). Think-Pair-Share: Engaging Students in Speaking Activities in Classroom. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v1i1.246>
- Ariana et. al. (2013). Finding the Effects of Think-Pair-Share on Student Confidence and Participation. *Honor Project*, 28, 1–19. <https://scholarworks.bgsu.edu/honorsprojects/28/%0Ahttps://scholarworks.bgsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1029&context=honorsprojects>
- Destia, R. A. (2017). Think Pair Share Technique in Teaching Speaking Skill. *Research in English and Education (READ)* 2 (2), 37–46.
- Fitriana, I. (2012). Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial Dalam Pengembangan Wirausaha. *Seminas Competitive Advantage II*, 1(2).
- Hakim, M. A. R. (2016). Pengembangan Materi Bahan Ajar Public Speaking Berbasis Communicative Language Teaching Bagi Mahasiswa Di Indonesia. *Manhaj*, 04(3), 230–238.
- Iriance. (2018). Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9(0), 776–783. <https://jurnal.polban.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1149/944>
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Budaya Berbicara Bahasa Inggris*, 14 (01), 1–15. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/download/1798/1197>
- Muslimah, M., Anwar, K., & Asmara, C. H. (2020). the Effect of Think Pair on Students'S Writing Skill Through Padlet for Tenth Grade At Sma Muhammadiyah Ix Brondong. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.30587/jetlal.v4i2.2276>
- Nafisah, D. (2016). Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 451. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1078>

- Nursabarina. (2019). The Application Of Cooperative Learning Model Based On Think Pair Share Type To Upgrade The Students' Speaking Skill. *Jurnal Ilmiah Bahasa Inggris (JIBI)*, 4(3), 77–90.  
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Parmawati, A., & Inayah, R. (2019). Improving Students' Speaking Skill Through English Movie in Scope of Speaking for General Communication. *ELTIN Journa*, 7(III), 3.
- Sapsuha, S., & Bugis, R. (2020). Think Pair Share Technique to Promote Students' Reading Comprehension. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 25–34.  
<https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.270>
- Syafii, M. L. (2018). Using the Think-Pair-Share Strategy To Increase Students' Active Involvement and To Improve Their Speaking Ability. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 5(1), 61–80. <https://doi.org/10.15408/ijee.v5i1.7679>